

ANALISIS FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI LIKUIDITAS BANK DI INDONESIA

(Studi pada Bank Terdaftar di BEI Periode 2016-2020)

Eka Budiwati

Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
ekabudi199@gmail.com

Ratih Kusumawardhani, SE., M.Sc.

Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
ratihkusuma@ustjogja.ac.id

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of bank size, Non Performing Loan (NPL) and Net Working Capital (NWC) on bank liquidity. The population of this study is the financial statements of banks listed on the Indonesia Stock Exchange. The sample of this study is the financial statements of banks listed on the Indonesia Stock Exchange which experienced losses in the 2016-2020 period. The research method used for the analysis of this research is the multiple linear regression method. The results of the discussion show that the variables of bank size, NPL and NWC together have an effect on bank liquidity. The results of the partial study with the t-test of the variable bank size had a positive and significant effect on bank liquidity with a significance value of 0.023. While the variables NPL and NWC have a negative and insignificant effect with a significance value of 0.124 and 0.249. Adjust R Square value of 0.177 indicates that the bank's liquidity can be 17.7% by the research variable while the rest is explained by other factors outside of this study.

Keywords: *Liquidity risk, bank size, NPL, NWC*

PENDAHULUAN

Bank merupakan bagian yang memiliki peranan penting dalam perekonomian suatu negara (Ellyta Muchtar, 2017). Informasi yang berkaitan dengan tingkat kesehatan bank mempengaruhi kepercayaan masyarakat untuk menyimpan dana di bank (Sengkey et al., 2018). Dewasa ini persaingan antar bank semakin ketat, salah satu tantangan dari industri perbankan yaitu dengan adanya ancaman likuiditas. Risiko dalam perbankan merupakan kondisi sulit bagi bank yang muncul baik dibidang keuangan maupun dibidang lainnya sehingga bank tidak dapat berfungsi dengan normal atau bahkan bangkrut (Sudirman, 2013). Risiko likuiditas merupakan risiko yang timbul ketika bank tidak dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya dalam masyarakat ketika dibutuhkan karena kurangnya likuiditas (Latumaerissa, 2011). Risiko likuiditas tidak hanya berpengaruh kepada kinerja bank, tetapi juga kepada reputasi bank tersebut.

Menurut (Rose, Peter S. & Hudgins, 2013) risiko likuiditas bank diakibatkan oleh ketidaksesuaian antara permintaan dan penawaran dana. Pendanaan berasal dari simpanan nasabah, pembayaran kembali pinjaman, dan pinjaman dari pasar keuangan, pendapatan bunga dan non-bunga serta penjualan aset bank. Di sisi lain, permintaan dana berasal dari penarikan nasabah, pengajuan pinjaman/kredit, bunga dan biaya non-bunga. Perbedaan antara penawaran dan permintaan dana harus dikelola dengan baik oleh bank untuk mengurangi risiko likuiditasnya. Menurut (Darmawi, 2018) LDR merupakan kekuatan untuk mempengaruhi keputusan pinjaman dan investasi. Jika rasio LDR tinggi maka dapat dijelaskan bahwa bank dapat mengatasi persoalan likuiditasnya.

Menurut (Laštůvková, 2017) dalam penelitian faktor internal yang berpengaruh terhadap likuiditas bank di Slovenia menunjukkan bahwa faktor internal berpengaruh paling besar terhadap likuiditas bank. Variabel yang paling signifikan terhadap likuiditas bank di Slovenia yaitu nilai pinjaman dan ukuran bank (total *asset*). Menurut (Diep Nguyen Thi Ngoc & Nguyen, 2017) menemukan bahwa dari data laporan keuangan 32 bank komersial di Vietnam dengan periode 2009-2016, faktor penentu likuiditas yaitu ukuran bank, rasio total pinjaman terhadap total simpanan dan proporsi modal terhadap aset mempengaruhi likuiditas secara signifikan sebuah bank.

Di India penelitian tentang likuiditas bank menunjukkan bahwa ukuran bank, rasio kecukupan modal, rasio simpanan, rasio efisiensi operasi dan rasio pengembalian aset ditemukan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap likuiditas bank komersial yang terdaftar di India. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa suku bunga dan nilai tukar berpengaruh signifikan terhadap likuiditas (Al-Homaidi et al., 2019).

Di Indonesia dalam penelitian (Santoso & Sukihanjani, 2012) menemukan bahwa *Net Working Capital*, ROA, dan CAR memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap likuiditas bank. Variabel ROE, suku bunga deposito dan suku bunga kredit memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap likuiditas bank. Sedangkan variabel ukuran bank memiliki pengaruh negatif namun tidak signifikan dan NPL berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap likuiditas bank. (Sarnawiah, 2019) menunjukkan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap likuiditas Bank Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Cabang Maros. Penelitian lain yang dilakukan oleh (Santoso et al., 2012) menunjukkan bahwa *Net Working Capital* (NWC) dan ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap likuiditas bank syariah di Indonesia.

Berdasarkan isu dan penelitian terkait dengan likuiditas bank, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi likuiditas bank pada bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian ini fokus pada faktor-faktor internal bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan pernah mengalami kerugian pada periode tahun 2016-2020. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti secara empiris terkait dengan pengaruh ukuran bank, *Non Performing Loan* (NPL), dan *Net Working Capital* (NWC) terhadap likuiditas bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Likuiditas Bank

Menurut (Darmawi, 2018) likuiditas yaitu suatu istilah yang dipakai untuk menunjukkan persediaan uang tunai dan aset lain yang dapat dijadikan uang tunai dengan mudah. Pengertian lainnya yang dimaksud dengan likuiditas yaitu suatu keadaan yang berhubungan dengan persediaan dana dan alat likuid lainnya yang dikuasi oleh bank yang bersangkutan. Likuiditas adalah kemampuan untuk memenuhi seluruh hutang yang harus dilunasi dalam jangka waktu pendek. Sebuah bank dikatakan likuid jika mempunyai alat pembayaran berupa aktiva lancar yang lebih besar daripada total hutangnya (*Kamus Bisnis Dan Bank*, n.d.)

Semakin tinggi rasio likuiditas maka akan semakin baik kemampuan bank dalam mengelola fungsi intermediasi secara optimal. Sebaliknya, semakin rendah rasio likuiditas maka semakin likuid karena banyak dana yang menganggur (*idle fund*) sehingga fungsi intermediasi tidak tercapai dengan baik dan memperkecil kesempatan untuk memperoleh penerimaan yang lebih tinggi (Arfiyanti & Pertiwi, 2020). Namun, apabila rasio likuiditas yang terlampaui tinggi berisiko menurunkan likuiditas bank karena dana yang dialokasikan lebih banyak untuk pembiayaan.

Menurut (Darmawi, 2018) ada dua konsep untuk indikator likuiditas, yaitu konsep persediaan dan konsep arus. Untuk mengukur likuiditas dengan konsep persediaan, dapat dilakukan dengan membandingkan jumlah aset yang likuid dengan kebutuhan likuiditas yang diperkirakan. Konsep persediaan ini merupakan konsep yang sempit karena tidak mempertimbangkan bahwa likuiditas dapat diperoleh dari pasar kredit dan arus pendapatan. Sedangkan indikator dengan konsep arus, perusahaan tidak hanya memperhatikan kesanggupan untuk mengubah aset menjadi likuid tetapi juga kesanggupan bank untuk meminjam dan memperoleh uang tunai dari hasil operasinya. Ukuran likuiditas yang banyak dipakai dari konsep persediaan yaitu LDR (*Loan to Deposit Ratio*) dan *Cash Ratio*. LDR merupakan rasio pinjaman terhadap deposit. Rasio Kas (*Cash Ratio*) yaitu mengaitkan aset likuid terhadap total aset deposit atau total aset.

Ukuran Bank

Ukuran bank diukur dari total aset yang dimiliki bank, namun dikarenakan besarnya total aset masing-masing perusahaan berbeda bahkan mempunyai selisih yang besar, maka ukuran bank dihitung dengan logaritma natural dari total aset.

Non Performing Loan (NPL)

Non Performing Loan (NPL) atau *Non Performing Financing* (NPL) yaitu kredit bermasalah yang terdiri dari kredit kurang lancar, kredit diragukan dan kredit macet (*Kamus Bisnis Dan Bank*,

n.d.). Termin NPL digunakan untuk bank umum, sedangkan NPF digunakan untuk bank syariah. Peraturan BI Nomor 6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, semakin tinggi nilai *Non Performing Loan* (NPL) melebihi 5% maka bank tersebut tidak sehat. Apabila rasio dari *Non Performing Loan* dibawah 5% maka potensi keuntungan yang didapat akan semakin besar.

***Net Working Capital* (NWC)**

Net Working Capital atau modal kerja bersih adalah selisih *current asset* dengan *current liabilities*. Menurut (Syamsuddin, 2011) jumlah NWC yang semakin besar menunjukkan tingkat likuiditas yang tinggi.

Hubungan antara ukuran bank terhadap likuiditas bank

Ukuran bank mencerminkan total aset dan jumlah deposito yang dimiliki oleh bank. Semakin besar jumlah aset yang dimiliki, maka risiko likuiditas mengalami masalah lebih tinggi (Agustuty et al., 2020). Menurut Delechat yang dikutip dari (Agustuty et al., 2020) bank yang lebih kecil cenderung memiliki cadangan likuiditas lebih tinggi. Menurut (Vodová, 2011) bank besar dianggap terlalu berisiko mengalami kegagalan lebih dipercaya oleh pemberi pinjaman, sehingga bank besar cenderung memiliki motivasi yang terbatas untuk mencadangan likuiditas.

Berdasarkan penelitian (Agustuty et al., 2020), (Al-Homaidi et al., 2019), (Fadillah & Aji, 2018), (Diep Nguyen Thi Ngoc & Nguyen, 2017), dan (Laštůvková, 2017) menunjukkan bahwa ukuran bank berpengaruh positif dan signifikan terhadap likuiditas bank. Maka, berdasarkan uraian tersebut hipotesis yang diajukan yaitu:

H₁ : Ukuran bank berpengaruh positif dan signifikan terhadap likuiditas bank.

Hubungan antara *Non Performing Loan* (NPL) terhadap likuiditas bank.

NPL adalah rasio dari kredit bermasalah dibandingkan dengan total kredit yang diberikan. Besarnya NPL sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia yaitu maksimal 5% dari total kredit yang disalurkan. Semakin kecil nilai NPL maka semakin baik kinerja bank terkait (Santoso & Sukihanjani, 2012).

Berdasarkan penelitian (Edo, 2020), (Agustuty et al., 2020), (Costin & Escu, 2018), (Sarnawiah, 2019), dan (El-chaarani, 2019) *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap likuiditas bank. Maka, berdasarkan uraian tersebut hipotesis yang diajukan yaitu:

H₂ : *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap likuiditas bank.

Hubungan antara *Net Working Capital* (NWC) terhadap likuiditas bank

Net Working Capital (NWC) atau modal kerja bersih merupakan selisih antara aset lancar dengan utang lancar. Berdasarkan pengertian tersebut maka aktiva lancar harus lebih besar daripada hutang lancar untuk menjaga kestabilan likuiditas bank. Semakin tinggi NWC suatu bank maka semakin kecil resiko likuiditas bank, karena aset yang dimiliki dapat segera dicairkan untuk membayar beban jangka pendeknya (Azhary & Muharam, 2017).

Berdasarkan penelitian (Edo, 2020), (Azhary & Muharam, 2017), (Pratiwi et al., 2016) , (Santoso & Sukihanjani, 2012) dan (Santoso et al., 2012) *Net Working Capital* (NWC) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap likuiditas bank. Maka, berdasarkan uraian tersebut hipotesis yang diajukan yaitu:

H₃ : *Net Working Capital* (NWC) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap likuiditas bank.

Hubungan antara ukuran bank, *Non Performing Loan* (NPL), dan *Net Working Capital* (NWC) terhadap likuiditas bank.

Berdasarkan penelitian (Fadillah & Aji, 2018) variabel rentabilitas, ukuran bank dan inflasi berpengaruh signifikan terhadap likuiditas bank. Menurut penelitian (Eries et al., 2018) dikemukakan bahwa variabel *Non Performing Loan* dan variabel perputaran kas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap likuiditas bank. Sedangkan menurut (Santoso & Sukihanjani, 2012) variabel ukuran bank, *Net Working Capital*, *Return on Asset*, *Return on Equity*, *Capital Adequency Ratio*, *Non-Performing Loan*, suku bunga deposito, dan suku bunga kredit bersama-sama variabel tersebut berpengaruh terhadap likuiditas bank. Maka berdasarkan uraian tersebut hipotesis yang diajukan yaitu:

H₄ : Variabel ukuran bank, *Non Performing Loan*, *Net Working Capital* secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap likuiditas bank.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif berupa laporan keuangan masing-masing bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan mengalami kerugian pada periode 2016-2020. Data yang diperoleh merupakan data sekunder yang bersumber dari website bank dengan periode tahun 2016-2020.

Populasi adalah keseluruhan jumlah yang terdiri atas objek atau subyek yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan ditarik kesimpulannya (Sujarweni, 2020). Populasi dari penelitian ini yaitu laporan keuangan bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel didefinisikan sebagai bagian atau subset dari populasi yang terdiri dari anggota-anggota populasi yang terpilih (Zulganef, 2018). Sampel penelitian ini yaitu laporan keuangan bank terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang mengalami kerugian pada periode 2016-2020. Alasan peneliti menggunakan sampel ini karena ketika bank mengalami kerugian ada keterkaitan dengan kecilnya ukuran bank, kredit macet dan jumlah ketersediaan modal.

Metode pengambilan sampel penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah metode untuk memperoleh informasi dari sasaran-sasaran sampel tertentu yang disengaja oleh peneliti, karena hanya sampel tersebut saja yang mewakili (Zulganef, 2018). Adapun kriteria atau pertimbangan dalam pengambilan sampel penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- 1) Bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020
- 2) Bank umum yang mempublikasi laporan keuangan periode 2016-2020
- 3) Bank umum yang mengalami kerugian dalam periode 2016-2020.

Data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari website masing-masing bank metode pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan, mencatat dan mengolah data sekunder berupa laporan keuangan bank setiap tahunnya selama 5 (lima) tahun. Penelitian ini juga menggunakan studi kepustakaan, yaitu dengan cara mempelajari, memahami dan mengidentifikasi jurnal-jurnal yang berhubungan dengan permasalahan yang berkaitan dengan objek penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menganalisis pengaruh ukuran perusahaan, *Non Performing Loan* dan *Net Working Capital* terhadap likuiditas bank yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia (BEI), yaitu www.idx.co.id dan website bank terkait. Pengambilan sampel pada penelitian ini dengan menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan data sampel berdasarkan kriteria tertentu. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan sampel bank yang mengalami kerugian pada periode 2016-2020. Berdasarkan metode pengambilan sampel maka diperoleh sebanyak 16 bank, sehingga dalam periode lima tahun penelitian diperoleh 80 data pengamatan yang digunakan sebagai sampel penelitian ini.

Analisis dalam penelitian ini menggunakan *Software* SPSS 22. Berikut ini hasil uji regresi linier berganda:

Tabel 1
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
(Constant)	38,739	19,489		1,988	,050
UKURAN BANK (X1)	2,848	1,231	,281	2,313	,023
NPL (X2)	-,273	,176	-,162	-1,554	,124
NWC (X3)	-1,069	,921	-,141	-1,161	,249

Sumber: Output SPSS versi 22 yang diolah penulis

Berdasarkan tabel 1 di atas dapat ditulis persamaan linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 38,739 + 2,848X_1 - 0,273X_2 - 1,069X_3$$

Hipotesis pertama yang diajukan menyatakan ukuran bank berpengaruh positif signifikan terhadap variabel likuiditas bank. Berdasarkan tabel 1 uji t (parsial) pada variabel ukuran bank nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,313 > 1,99167$) dan nilai signifikansi $0,023 < 0,05$. Maka H1 diterima yaitu terdapat pengaruh signifikan ukuran bank terhadap likuiditas bank.

Hipotesis kedua yang diajukan pada penelitian ini menyatakan bahwa variabel *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap likuiditas bank. Berdasarkan tabel 4.8 uji t (parsial) pada variabel NPL nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-1,554 < 1,99167$) dan nilai signifikansi $0,124 > 0,05$. Maka H2 ditolak sehingga hasil pengujian hipotesis yang kedua dapat disimpulkan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap likuiditas.

Hipotesis ketiga yang diajukan pada penelitian ini menyatakan bahwa variabel *Net Working Capital* (NWC) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap likuiditas bank. Berdasarkan tabel 4.9 uji t (parsial) pada variabel NWC nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-1,161 < 1,99167$) dan nilai signifikansi $0,249 > 0,05$. Maka H3 ditolak sehingga hasil pengujian hipotesis yang ketiga dapat disimpulkan bahwa variabel *Net Working Capital* (NWC) memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap likuiditas bank.

Uji F

Pengujian hipotesis dengan uji F bertujuan untuk menunjukkan apakah terdapat pengaruh secara bersama-sama variabel independen yaitu ukuran bank, NPL dan NWC terhadap variabel dependen (likuiditas bank) dalam model regresi ini. Berikut ini hasil pengujian F:

Tabel 2
Hasil Uji F Simultan terhadap Likuiditas

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	3102,486	3	1034,162	5,437	,002 ^b
Residual	14454,519	76	190,191		
Total	17557,005	79			

Sumber: Output SPSS versi 22 yang diolah penulis

Hipotesis keempat yang diajukan menyatakan bahwa variabel ukuran bank, NPL dan NWC berpengaruh secara signifikan terhadap variabel likuiditas bank. Berdasarkan tabel 4.10 hasil uji F menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,002 yang artinya lebih kecil dari standar yang ditentukan sebesar 0,05 dan nilai $F_{hitung} 5,437 > F_{tabel} 2,72$. Maka H4 diterima yaitu terdapat pengaruh signifikan variabel ukuran bank, NPL dan NWC terhadap variabel likuiditas bank secara simultan (bersama-sama).

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui besarnya sumbangan atau kontribusi variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel bebas yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Berikut hasil koefisien determinasi (R^2):

Tabel 3
Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,420 ^a	,177	,144	13,79098

Sumber: Output SPSS versi 22 yang diolah penulis

Berdasarkan hasil penelitian diatas menunjukkan nilai *R Square* yaitu 0,177 atau sama dengan 1,77%. Artinya variabel ukuran bank, NPL dan NWC berpengaruh bersama sama hanya sebesar

1,77% terhadap variabel likuiditas bank. Sedangkan 98,23% lainnya dipengaruhi oleh variabel bebas lainnya yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Analisis Pengaruh Ukuran Bank terhadap Likuiditas Bank

Ukuran bank diukur dari total aset yang dimiliki bank dengan menggunakan logaritma natural (Ln). Hasil penelitian ini diperoleh nilai regresi sebesar 2,848 dan nilai signifikansi $0,023 < 0,05$. Berdasarkan hasil analisis dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa ukuran bank berpengaruh positif dan signifikan secara parsial. Hal ini sesuai dengan penelitian (Agustuty et al., 2020) yang menyatakan bahwa . semakin besar jumlah aset yang dimiliki, maka risiko likuiditas mengalami masalah lebih tinggi. Begitu juga sebaliknya, semakin kecil jumlah aset maka risiko likuiditas kecil.

Analisis Pengaruh Non Performing Loan (NPL) terhadap Likuiditas Bank

Non Performing Loan (NPL) diukur dari perbandingan kredit bermasalah dengan kredit yang disalurkan. Semakin tinggi rasio NPL maka semakin rendah pula kualitas kredit yang diberikan oleh bank, sehingga dapat menyebabkan risiko kredit bermasalah semakin besar (Azahary & Muharam, 2017). Hasil penelitian diperoleh regresi -0,273 dan nilai signifikansi $0,124 > 0,05$. Berdasarkan hasil analisis data pada penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif dan tidak signifikan, itu berarti bahwa NPL tidak berpengaruh terhadap variabel likuiditas bank. Semakin besar kredit bermasalah dapat menurunkan tingkat likuiditas bank. Hal ini mengindikasikan jika terdapat kredit bermasalah akan mengurangi jumlah persediaan kas sehingga kas yang dimiliki bank menjadi sedikit dikarenakan jumlah yang seharusnya diterima bank tidak terbayarkan penuh. Sesuai dengan *Commercial Loan Theory* (Teori Pinjaman Komersial) likuiditas dapat terjamin apabila kredit jangka pendek dapat dicairkan dalam kegiatan usaha yang berjalan normal. Apabila bank akan memberikan kredit jangka yang lebih panjang, maka lebih baik sumber dananya diambil dari modal bank dan sumber dana jangka panjang (Hery, 2019).

Dari data penelitian ini, diperoleh bahwa kecenderungan NPL menurun, hal ini terjadi karena bank dapat menekan angka kredit macet. Banyaknya kredit yang diberikan bank diseleksi dengan prinsip 5C yaitu *Character, Capacity, Capital, Collateral*, dan *Condition* sehingga dapat menurunkan risiko kredit macet. Nilai NPL yang kecil tidak berdampak pada risiko likuiditas bank terkait.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ervina & Ardiansari, 2016), (Azahary & Muharam, 2017), (Eries et al., 2018), dan (Sarnawiah, 2019) yang menyatakan NPL tidak berpengaruh terhadap likuiditas bank.

Analisis Pengaruh Net Working Capital (NWC) terhadap Likuiditas Bank

Net Working Capital dihitung dari selisih *current asset* dengan *current liabilities*. Semakin tinggi hutang lancar maka aset lancar harus segera disediakan untuk membayar hutang lancar tersebut. Menurut (Jordan et al., 2013) bahwa ukuran likuiditas yang paling kecil yaitu kepemilikan cadangan kas bersih baik yang disimpan pada kepemilikan kas bank, hingga kas di Bank Central. Ukuran likuiditas yang lebih luas yaitu aset yang mencakup uang kertas dan koin yang disimpan tunai atau di Bank Sentral, sekuritas pemerintah atau aset tertentu lainnya seperti obligasi.

Hasil penelitian ini diperoleh nilai regresi -1,069 dan nilai signifikansi $0,249 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *Net Working Capital* (NWC) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap likuiditas bank yang artinya NWC tidak berpengaruh terhadap likuiditas bank.

Sesuai dengan peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 52/POJK.04/2020 tentang Pemeliharaan dan Pelaporan Modal Kerja Bersih Disesuaikan Pasal II menerangkan bahwa MKBD (Modal Kerja Bersih Disesuaikan) yaitu 0,1% dari total dana yang dikelola. Berdasarkan data penelitian nilai modal kerja bersih dan peraturan OJK tersebut, maka dapat dinilai baik, sehingga tidak berpengaruh terhadap likuiditas bank. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Rahman & Banna, 2016) dan (Azahary & Muharam, 2017) yang menunjukkan bahwa NWC tidak berpengaruh terhadap likuiditas bank.

Analisis Pengaruh Ukuran Bank, *Non Performing Loan* (NPL) dan *Net Working Capital* (NWC) terhadap Likuiditas Bank

Hasil penelitian berhasil membuktikan bahwa variabel ukuran bank, *Non Performing Loan* (NPL) dan *Networking Capital* berpengaruh terhadap variabel likuiditas bank dimana uji F menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,002 yang artinya lebih kecil dari standar yang ditentukan sebesar 0,05 dan nilai $F_{hitung} 5,437 > F_{tabel} 2,72$. Sehingga dapat membuktikan hipotesis keempat yaitu variabel ukuran kerja, *Non Performing Loan* (NPL) dan *Networking Capital* berpengaruh signifikan terhadap variabel likuiditas bank.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Edo, 2020) yang menyatakan bahwa variabel NPL, ROA, NWC, suku bunga kredit dan size berpengaruh secara simultan terhadap likuiditas bank.

KESIMPULAN dan SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian statistik menggunakan *Software* SPSS Versi 22 mengenai pengaruh variabel ukuran kerja, *Non Performing Loan* (NPL) dan *Net Working Capital* (NWC) terhadap likuiditas bank pada sampel perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020 dan mengalami kerugian dengan berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda dan pembahasannya dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil uji t variabel ukuran kerja secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap likuiditas bank. Hal ini dibuktikan berdasarkan nilai regresi sebesar 2,848 dan nilai signifikansi $0,023 < 0,05$.
2. Hasil uji t variabel *Non Performing Loan* (NPL) secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap variabel likuiditas bank. Hal ini dibuktikan berdasarkan hasil penelitian diperoleh regresi -0,273 dan nilai signifikansi $0,124 > 0,05$.
3. Hasil uji t variabel *Net Working Capital* (NWC) secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap variabel likuiditas bank. Hal ini dibuktikan dengan nilai regresi -1,069 dan nilai signifikansi $0,249 > 0,05$.
4. Hasil uji F variabel ukuran bank, *Non Performing Loan* (NPL) dan *Net Working Capital* (NWC) secara simultan (bersama-sama) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel likuiditas bank. hal ini dibuktikan dengan uji F menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,002 yang artinya lebih kecil dari standar yang ditentukan sebesar 0,05 dan nilai $F_{hitung} 5,437 > F_{tabel} 2,72$.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, adapun saran untuk pihak yang berkepentingan agar mencapai manfaat yang optimal yaitu:

1. Bagi pihak bank, diharapkan mampu menjaga nilai *Loan to Deposit Ratio* (LDR) antara 80%-110% sesuai dengan standar yang telah ditentukan oleh Bank Indonesia. Jika besaran LDR 80% maka bank mampu optimal dan mampu memperoleh *profit*. Jika besaran LDR melebihi 110% maka bank beresiko mengalami likuiditas.
2. Penelitian ini mengukur risiko likuiditas dengan menggunakan rasio sesuai dengan penelitian (Ervina & Ardiansari, 2016). Untuk penelitian selanjutnya, diharapkan peneliti menggunakan variabel lain dalam mengukur risiko likuiditas perbankan, karena setiap pengukuran akan menghasilkan temuan yang berbeda.
3. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan penelitian dengan menambah variabel independen dan menggunakan metode penelitian lain sehingga mampu memberikan hasil yang lebih akurat.

REFERENSI

Agustuty, L., Laba, A. R., Ali, M., & Sobarsyah, M. (2020). Determinan Risiko Likuiditas pada Industri Perbankan yang Berkategori Too Big to Fail di Indonesia. *Jurnal Mirai Managemnt*, 6(2), 122–136. <https://journal.stieamkop.ac.id/index.php/mirai>

Al-Homaidi, E. A., Tabash, M. I., Farhan, N. H., & Almaqtari, F. A. (2019). The determinants of

- liquidity of Indian listed commercial banks: A panel data approach. *Cogent Economics & Finance*, 7(1), 1616521. <https://doi.org/10.1080/23322039.2019.1616521>
- Arfiyanti, D., & Pertiwi, I. F. P. (2020). Determinant of Indonesian Islamic Banks Liquidity Risk. *Journal of Business Management Review*, 1(4), 281–294. <https://doi.org/10.47153/jbmr14.332020>
- Azhary, A., & Muharam, H. (2017). Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi Risiko Likuiditas pada Bank Konvensional. *Diponegoro Journal of Management*, 6(4), 1–12.
- Costin, D., & Escu, N. I. T. (2018). *A m a b l e a*. 3, 153–167.
- Darmawi, H. (2018). *Manajemen Perbankan*. Bumi Aksara.
- Diep Nguyen Thi Ngoc, & Nguyen, T.-L. (2017). Determinants of Liquidity of Commercial Banks in Vietnam in the. *International Journal of Scientific Study*, 5(6), 237–241. <https://doi.org/10.17354/ijssSept/2017/45>
- Edo, M. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Likuiditas Perbankan Di Indonesia. *Eprints.Mercubuana-Yogya*. <http://eprints.mercubuana-yogya.ac.id/id/eprint/10014>
- El-chaarani, H. (2019). Determinants of Bank Liquidity in the Middle East Region. *International Review of Management and Marketing*, 9(2), 64–75. <https://doi.org/10.32479/irmm.7742>
- Eries, E., Noor Shodiq, A., & Mohammad, A. (2018). Pengaruh Kredit Bermasalah Dan Perputaran Kas Terhadap Likuiditas. *Jurnal Riset Akuntansi*, 7(12), 56–71.
- Ervina, & Ardiansari, A. (2016). Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Non Performing Financing, Capitaladequacy Ratio dan Return on Asset, terhadap Tingkat Likuiditas. *Management Analysis Journal*, 5(1), 7–16.
- Fadillah, E. N., & Aji, T. S. (2018). Pengaruh Faktor Internal Dan Inflasi Terhadap Likuiditas Pada Bank Pembangunan Daerah Di Indonesia. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 6(3), 323–332.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23* (8th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hery. (2019). *Manajemen Perbankan*. PT Grasindo.
- Jordan, A., Branch, S., Mcquay, A., Cooper, Y., & Smith, L. (2013). an Analysis of Bank Liquidity in the Bahamas. *Business, Finance & Economics in Emerging Economies*, 8(2), 2001–2012.
- Kamus Bisnis dan Bank*. (n.d.). <http://www.mediabpr.com/kamus-bisnis-bank/likuiditas.aspx>
- Laštůvková, J. (2017). Dimensions of liquidity and their factors in the Slovenian banking sector. *E+M Ekonomie a Management*, 20(2), 163–174. <https://doi.org/10.15240/tul/001/2017-2-012>
- Pratiwi, S. A., Estiningtyas, & Prijanto, T. (2016). Analisis Risiko Likuiditas Perbankan Syariah di Indonesia. *Ekonomic*, 2012, h.7-8.
- Rahman, M. L., & Banna, S. H. (2016). Liquidity Risk Management: A Comparative Study between Conventional and Islamic Banks in Bangladesh. *Journal of Business and Technology (Dhaka)*, 10(2), 18–35. <https://doi.org/10.3329/jbt.v10i2.29465>
- Rose, Peter S. & Hudgins, S. C. (2013). *Bank Management and Financial Services* (9th ed.). McGraw Hill.
- Santoso, A. L., Murni, S., & Nugrahining, P. (2012). Likuiditas Perbankan Syariah di Indonesia. *Seminar Nasional Dan Calll for Papers Ekonomi Syariah “Indonesia Sebagai Kiblat Ekonomi Syariah,”* 221–231. http://digilib.mercubuana.ac.id/manager/t!@file_artikel_abstrak/Isi_Artikel_170922909

233.pdf

- Santoso, A. L., & Sukihanjani, T. (2012). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Likuiditas Perbankan Syariah di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Universitas Sebelas Maret*, 221–231.
- Sarnawiah. (2019). PENGARUH NON PERFORMANCE LOAN TERHADAP LIKUIDITAS PADA PT. BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk. CABANG MAROS. *PAY Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 1, 40–47.
- Sengkey, J. I. B., Murni, S., Tulung, J. E., Manajemen, J., Sam, U., & Manado, R. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Risiko Likuiditas Bank (Studi Kasus Pada Bank Umum Swasta Nasional Yang Terdaftar Di Bei Periode 2012-2015). *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 6(4), 3078–3087. <https://doi.org/10.35794/emba.v6i4.21226>
- Syamsuddin, L. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan: Konsep Keputusan*. Rajawali Pers.
- Vodová, P. (2011). Liquidity of Czech commercial banks and its determinants. *International Journal of Mathematical Models and Methods in Applied Sciences*, 5(6), 1060–1067.
- Zulganef. (2018). *Metode Penelitian Bisnis dan Manajemen* (Rachmi (Ed.); Kesatu). PT Reflika Aditama.